

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, KEMAMPUAN PEMAKAI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN BAGIAN AKUNTANSI

Irwansyah ¹, Muhammad Rifki Kurniawan ²
Program Studi Akuntansi Universitas Bengkulu

* Email : onesyah2019@gmail.com

HP : 081272038789

KEYWORDS

*Information
technology
user capability work
experience and
performance of
employee in the
accounting
department*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh teknologi informasi, kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi, dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah 41 karyawan bagian akuntansi pada perusahaan otomotif di Kota Bengkulu. Penelitian ini mengumpulkan data primer dengan kuesioner. Pemilihan sampel yang diuji dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi, kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi.

ABSTRACT

The aim of the research was to verify the influence of information technology, the ability of using accounting information systems, and work experience on the performance of accounting employees. This research used a quantitative approach. The respondents in this research were 41 accounting employees of automotive company in Bengkulu city. This study collected primary data with a questionnaire. The purposive sampling was used to select the samples in this research. The analysis used was Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results of the research showed that information technology had a positive effect on the performance of employees in the accounting department, the ability of using accounting information systems to have a positive effect on the performance of accounting employees, and work experience had a positive effect on accounting employees performance

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajemen. Tolak ukur dalam menentukan baik buruknya kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari kinerja individu atau kinerja karyawan dalam perusahaan tersebut terutama karyawan bidang akuntansi (Ishnainy, 2015). Karyawan yang memegang posisi ini juga bertanggung jawab untuk menjalankan proses akunting, dan laporan pengeluaran yang semuanya akan diintegrasikan ke dalam laporan keuangan yang harus diselesaikan tepat waktu (Lestari *et al.*, 2014).

Fenomena yang terjadi pada karyawan akuntansi perusahaan otomotif di Kota Bengkulu seperti lingkungan administrasi yang kurang mendukung, ketika ada pekerjaan di bagian staf keuangan itu bisa saja di bagi ke bagian kasir walaupun bukan bidangnya. Selanjutnya isu laporan, karyawan akuntansi seringkali menyimpang dari prosedur penggunaan sistem akuntansi yang menyebabkan ketidaksesuaian pada laporan keuangan. Karyawan tersebut merasa bahwa telah melakukan proses dengan benar, tetapi ternyata tidak. Hal tersebut mungkin saja terjadi dikarenakan oleh pemahaman pribadi masing-masing karyawan ataupun pengalamannya menggunakan sistem akuntansi masih kurang (Rindiansyah, 2017).

Selain itu permasalahan yang sering muncul dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Kemampuan pengguna atau pemakai sistem informasi akuntansi yang masih merasa bingung untuk mengoperasikan sistem, mereka merasa kurang percaya diri dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang ada dan mereka tidak terlibat dalam pengembangan sistem sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Pemicu lain dapat disebabkan karena sistem informasi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, misalnya sistem informasi yang ada terlalu canggih untuk perusahaan kecil sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan sangat besar. Sebaliknya perusahaan yang besar justru menggunakan sistem informasi yang sederhana sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan (Rosylowati, 2017).

Untuk mendapatkan suatu informasi yang berkualitas perlu adanya sistem yang mengolah suatu data menjadi sebuah informasi yang bermanfaat dengan berisikan sebuah informasi yang cepat, tepat dan akurat. Dalam perkembangan teknologi dan informasi, menuntut suatu sistem yang lebih baik, cepat, dan handal dalam menyelesaikan masalah. Perkembangan teknologi informasi ini menyebabkan peningkatan pengguna teknologi informasi dan dampak yang diperoleh adalah teknologi informasi telah memberikan kemudahan bagi karyawan dalam melakukan pemrosesan data (Marlina, 2017).

Kemajuan teknologi informasi bermanfaat dalam meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, dan akurat, sehingga akhirnya dapat meningkatkan produktivitas. Teknologi informasi menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya sesuai dengan kebutuhan. Teknologi informasi dengan komputer sebagai motor penggerak telah mempermudah segalanya. Teknologi informasi juga menciptakan suatu sistem yang dikenal dengan sistem informasi. Sistem informasi mempunyai fungsi yang penting didalam bidang akuntansi, karena akuntansi pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang penting bagi para pengambil keputusan (Dwijayanthi, 2013). Dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat akan menyebabkan kemajuan revolusi informasi, pengaruh ini telah ditransformasikan pada setiap aspek akuntansi. Pengaruh yang lebih besar dari revolusi ini terletak pada suatu sistem informasi, yaitu sistem informasi yang menggunakan komputer. Kemajuan sistem informasi ini memberikan dorongan yang kuat bagi perkembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Handayani, 2007).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Romney dan Steinbart, 2009). Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Sistem

informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang transaksi-transaksi keuangan agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang terjadi. Sistem informasi akuntansi dapat mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Rosylowati, 2017).

Keberhasilan suatu sistem informasi erat kaitannya dengan kinerja yang dimiliki oleh sistem tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2017) menyatakan tolak ukur baik atau buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem dan pemakaian sistem akuntansi itu sendiri. Para pemakai menjadi fokus yang penting dalam sebuah penerapan sistem dalam perusahaan. Pemakai atau pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi (Allannita, 2014)

Setiap manusia memiliki watak dan perilaku yang berbeda-beda satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, keterampilan, kepercayaan, watak dasar maupun faktor-faktor lain yang berasal dari manusia itu sendiri (Famiswari, 2013). Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi suatu individu karena semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki maka seseorang akan memiliki tingkat keahlian yang lebih baik dibidangnya (Ishnany, 2015). Pengalaman kerja merupakan proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta ketrampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau ketrampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang juga disebut dengan model penerimaan teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap keinginan menggunakan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2007). TAM adalah sebuah sistem informasi (sistem yang terdiri dari jaringan semua saluran komunikasi yang digunakan dalam sebuah organisasi) teori bahwa bagaimana pengguna datang untuk menerima dan menggunakan teknologi (Davis *et al.*, 1989).

Model kesuksesan DeLone dan McLean tahun 1992 menunjukkan bahwa kepuasan pengguna (*user satisfaction*) akan berpengaruh pada dampak individual (*individual impact*), salah satunya kinerja individual karyawan yang merupakan variabel terikat pada penelitian ini. Variabel teknologi informasi dan kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi sesuai dengan model penelitian TAM akan berpengaruh pada kepuasan pengguna. Semakin baik teknologi informasi, kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi, maka kepuasan pengguna dalam penggunaan sistem informasi akan meningkat. Semakin tinggi kepuasan pengguna maka kinerja individual karyawan akan semakin tinggi

Teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting Theory*)

Menurut teori ini salah satu dari karakteristik perilaku yang mempunyai tujuan yang umum diamati ialah bahwa perilaku tersebut terus berlangsung sampai perilaku itu mencapai penyelesaiannya, saat seseorang memulai sesuatu (seperti suatu pekerjaan, sebuah proyek baru), ia terus berusaha sampai tujuan tercapai. Proses penetapan tujuan (*goal setting*) dapat dilakukan berdasarkan prakarsa sendiri/diwajibkan oleh organisasi sebagai satu kebijakan (Ramandei, 2009). *Goal Setting Theory* menjelaskan hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan prestasi kerja (kinerja). Konsep dasar teori ini adalah seseorang yang memahami tujuan (apa yang diharapkan organisasi kepadanya) akan mempengaruhi perilaku kerjanya.

Teori ini juga menyatakan bahwa perilaku individu diatur oleh ide (pemikiran) dan niat seseorang. Sasaran dapat dipandang sebagai tujuan atau tingkat kerja yang ingin dicapai oleh individu. Jika seorang individu berkomitmen untuk mencapai tujuannya, maka hal ini akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsistensi kinerjanya. Teori ini juga menjelaskan bahwa penetapan tujuan yang menantang (sulit) dan dapat diukur hasilnya akan dapat meningkatkan prestasi kerja (kinerja), yang diikuti dengan kemampuan, keterampilan kerja. Pengalaman kerja dibentuk dari tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan dalam bekerja yang dapat diukur dari masa kerja dan jenis pekerjaan yang pernah dikerjakan karyawan selama periode tertentu. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan Robbins dan Timothy (2010) bahwa pengalaman kerja didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan. Berdasarkan uraian di atas, maka diasumsikan bahwa untuk mencapai kinerja yang optimal harus ada kesesuaian tujuan individu dan organisasi.

Pengembangan Hipotesis

Teknologi informasi yang semakin berkembang memudahkan individu dalam mengerjakan segala pekerjaan atau tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan. Dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM), keinginan seseorang untuk menggunakan teknologi informasi terdiri dari dua faktor, yaitu persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. Menurut Khairi dan Baridwan (2015), persepsi teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam sistem penerimaan dan penggunaan. Pada persepsi kemanfaatan individu percaya bahwa penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan kinerjanya. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Hal ini yang menjadikan perusahaan terus-menerus berinovasi untuk menciptakan teknologi informasi yang lebih canggih dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja karyawan yang ada diperusahaannya.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ishnainy (2015), Maulana (2016), Alannita dan Suaryana (2014) menyatakan teknologi informasi semakin memudahkan para pemakai untuk menyelesaikan tugas individu dalam mengakses data yang dibutuhkan sehingga mampu menghasilkan output yang maksimal dan berakibat pada kinerja yang semakin baik. Oleh karena itu maka peneliti merumuskan hipotesis pertama yaitu:

H1: Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi

Dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) pada persepsi kemudahan penggunaan, menyatakan bahwa tingkat kepercayaan individu terhadap penggunaan teknologi membuatnya lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan kemampuan yang dimiliki dan didukung oleh teknologi informasi akuntansi memudahkan pekerjaan dan meningkatkan kinerja. Menurut Puspita dan Dewi (2013:), menyatakan bahwa pengaruh karyawan (manusia) sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Interaksi antara orang-orang yang terlibat dalam penerapan sistem, koordinasi yang baik dan supervisi yang tepat akan membantu berjalannya sistem informasi akuntansi. Menurut Spica dan Irmaya (2007), menyatakan semakin tinggi kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Hasyim (2015) menyatakan kemampuan teknik pemakai SIA mempengaruhi kinerja karyawan. Alannita dan Suaryana (2014), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu. Lalu Sarastini dan Suardikha (2017) dimana kemampuan teknik pemakai SIA akan meningkatkan kinerja individu. Oleh karena itu maka peneliti merumuskan hipotesis kedua yaitu:

H2: Kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi

Dalam Teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting Theory*), teori ini menyatakan bahwa perilaku individu diatur oleh ide (pemikiran) dan niat seseorang. Sasaran dapat dipandang sebagai tujuan atau tingkat kerja yang ingin dicapai oleh individu. Jika seorang individu berkomitmen untuk mencapai tujuannya, maka hal ini akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsistensi kinerjanya. Teori ini juga menjelaskan bahwa penetapan tujuan yang menantang (sulit) dan dapat diukur hasilnya akan dapat meningkatkan prestasi kerja (kinerja), yang diikuti dengan kemampuan, keterampilan kerja

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Wirawati (2018) pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi sehingga meningkatkan kinerja individu, kemudian penelitian Putri (2016) menyatakan Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2017) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan akuntansi. Oleh karena itu maka peneliti merumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H3: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini ialah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel

Variabel teknologi informasi adalah suatu gabungan dari teknologi komputasi dan komunikasi yang berbentuk perangkat lunak dan perangkat keras dan digunakan untuk mengolah, menganalisis, menyimpan, dan menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan. Variabel ini dinilai menggunakan instrumen yang telah digunakan pada penelitian Maflikhah (2010). Instrumen ini terdiri dari 2 dimensi dari teknologi informasi yaitu kemanfaatan dan efektivitas.

Variabel kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Variabel ini dinilai menggunakan instrumen yang bersumber dari Robbins (2008). Instrumen ini terdiri dari 3 dimensi dari kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi yaitu kemampuan, pengetahuan, dan keahlian.

Variabel pengalaman kerja merupakan cerminan dari karyawan yang mempunyai kemampuan bekerja ditempat sebelumnya selain itu dapat menggambarkan seberapa lama karyawan tersebut telah bekerja. Variabel ini dinilai menggunakan instrumen yang bersumber dari Foster (2001). Instrumen ini terdiri dari 3 dimensi dari pengalaman kerja yaitu lama waktu atau masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan, penguasaan pekerjaan dan peralatan.

Variabel kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Variabel ini dinilai menggunakan instrumen yang bersumber dari Priansa (2014). Instrumen ini terdiri dari 6 dimensi dari kinerja karyawan pengalaman kerja yaitu kuantitas pekerjaan, kualitas pekerjaan, kemandirian, inisiatif, adaptabilitas dan kerjasama.

Metode Analisis Data

Dalam menguji hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program computer yaitu SPSS 23. Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam

penelitian ini telah sesuai dan layak digunakan, maka dilakukan dengan melihat nilai signifikan F dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05, dengan kriteria pengambilan keputusan apabila probabilitas $< 0,05$ artinya model yang digunakan fit (layak diuji) (Ghozali, 2013).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (ghozali, 2013). Semakin tinggi nilai *Adjusted-R²* maka semakin tinggi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai t digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen juga dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya (signifikansi), dimana apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka itu artinya variabel independen berpengaruh terhadap dependen, Apabila koefisien regresi positif berarti pengaruh positif dan apabila koefisien regresi negatif berarti pengaruh negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dari Universitas Bengkulu pada tanggal 13 Januari 2019 sampai dengan 26 Januari 2019.

Tabel 1

Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Responden	
	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	50	100%
Kuesioner yang kembali	41	82%
Kuesioner yang tidak kembali	9	18%
Jumlah kuesioner yang bisa diolah	41	82%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Statistik deskriptif ditujukan untuk menganalisis data berdasarkan atas hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukuran variabel. Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan kisaran sesungguhnya, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 2

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std. Deviation
		Min	Maks	Mean	Min	Maks	Mean	
Teknologi Informasi	41	6	30	18	18	30	27,07	2,611
Kemampuan Pemakai SIA	41	6	30	18	18	30	25,58	2,819
Pengalaman Kerja	41	6	30	18	21	30	25,53	2,665
Kinerja Karyawan	41	12	60	36	42	58	51,48	3,782

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Variabel teknologi informasi memiliki 6 item pernyataan dalam kuesioner dengan nilai skor jawaban paling rendah 6 dan skor jawaban paling tinggi 30 dan nilai rata-rata teoritis sebesar 18. Pada kisaran aktual skor jawaban paling rendah dari kuesioner yang disebar 18 dan skor jawaban paling tinggi 30. Nilai rata-rata teoritis sebesar 18, sedangkan rata-rata kisaran aktualnya sebesar 27,07. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dan menganggap bahwa teknologi informasi pada perusahaan tempat mereka bekerja membantu

dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga mampu meningkatkan kinerja. Nilai standar deviasi sebesar 2,611 lebih kecil dari nilai rata-rata dengan aktualnya sebesar 27,07. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi variasi data penelitian pada variabel teknologi informasi dan jawaban responden cenderung bersifat homogen.

Variabel kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi memiliki 6 item pernyataan dalam kuesioner dengan nilai skor jawaban paling rendah 6 dan skor jawaban paling tinggi 30 dan nilai rata-rata teoritis sebesar 18. Pada kisaran aktual skor jawaban paling rendah dari kuesioner yang disebarkan 18 dan skor jawaban paling tinggi 30. Nilai rata-rata teoritis sebesar 18, sedangkan rata-rata kisaran aktualnya sebesar 25,58. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dan menganggap bahwa penilaian responden memiliki kemampuan, pengetahuan dan keahlian dalam menggunakan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kinerja dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 2,819 lebih kecil dari nilai rata-rata dengan aktualnya sebesar 25,58. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi variasi data penelitian pada variabel kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi dan jawaban responden cenderung bersifat homogen.

Variabel pengalaman kerja memiliki 6 item pernyataan dalam kuesioner dengan nilai skor jawaban paling rendah 6 dan skor jawaban paling tinggi 30 dan nilai rata-rata teoritis sebesar 18. Pada kisaran aktual skor jawaban paling rendah dari kuesioner yang disebarkan 21 dan skor jawaban paling tinggi 30. Nilai rata-rata teoritis sebesar 18, sedangkan rata-rata kisaran aktualnya sebesar 25,53, hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dan menganggap bahwa mereka memiliki pengalaman kerja sehingga mampu membantu dalam menyelesaikan pekerjaan dan tugas yang diberikan oleh perusahaan. Pengalaman kerja ini mencakupi masa kerja, pengetahuan dan keterampilan, dan menguasai pekerjaan. Nilai standar deviasi sebesar 2,665 lebih kecil dari nilai rata-rata dengan aktualnya sebesar 25,53. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi variasi data penelitian pada variabel pengalaman kerja dan jawaban responden cenderung bersifat homogen.

Variabel kinerja karyawan memiliki 12 item pernyataan dalam kuesioner dengan nilai skor jawaban paling rendah 12 dan skor jawaban paling tinggi 60 dan nilai rata-rata teoritis sebesar 36. Pada kisaran aktual skor jawaban paling rendah dari kuesioner yang disebarkan 42 dan skor jawaban paling tinggi 58. Nilai rata-rata teoritis sebesar 36, sedangkan rata-rata kisaran aktualnya sebesar 51,48. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dan menganggap bahwa responden memiliki tingkat kinerja yang baik karena mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 3,782 lebih kecil dari nilai rata-rata dengan aktualnya sebesar 51,48. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi variasi data penelitian pada variabel kinerja karyawan dan jawaban responden cenderung bersifat homogen.

Uji Kualitas Data

Tabel 3
Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikan	Keterangan
1	Teknologi Informasi	0,575 - 0,789	0,000	Valid
2	Kemampuan Pemakai SIA	0,445 - 0,795	0,000 - 0,004	Valid
3	Pengalaman Kerja	0,503 - 0,765	0,000 - 0,001	Valid
4	Kinerja Karyawan	0,318 - 0,580	0,000 - 0,043	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Berdasarkan semua item pernyataan pada variabel teknologi informasi, kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja, dan kinerja karyawan memiliki nilai signifikan (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif. Dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi informasi, kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi, pengalaman

kerja, dan kinerja karyawan dalam penelitian sudah valid dan dapat dilanjutkan untuk digunakan pada pengujian selanjutnya.

Tabel 4
Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Jumlah Instrumen	Nilai Alpha Cronbach	Ket
1	Teknologi Informasi	6	0,775	Reliabel
2	Kemampuan Pemakai SIA	6	0,721	Reliabel
3	Pengalaman Kerja	6	0,718	Reliabel
4	Kinerja Karyawan	12	0,711	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan sebagaimana terangkum pada Tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa nilai *Cronbach's alpha* pada variabel teknologi informasi 0,775, kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi 0,721, pengalaman kerja 0,718, dan kinerja karyawan 0,711. Variabel teknologi informasi, kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja, dan kinerja karyawan memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70, jadi tidak ada masalah pada uji realibilitasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen atau variabel penelitian adalah reliabel.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Pengujian data berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yang dihasilkan dari *unstandardized residual* lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 (5 %).

Tabel 5
Hasil Pengujian Normalitas Data

Asymp Sig (2-tailed)	Keterangan
0,061	Normal

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa *unstandardized residual* memiliki nilai *Asymp Sig* lebih dari 0,05, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel independen dari model yang diteliti. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2013). Hasil pengujian multikolinieritas data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Pengujian Multikolinieritas Data Penelitian

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Teknologi Informasi	0,841	1,189	Bebas Multikolinieritas
Kemampuan Pemakai SIA	0,976	1,025	Bebas Multikolinieritas
Pengalaman Kerja	0,843	1,187	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation* (VIF). Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel Teknologi Informasi sebesar 0,841 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,189 lebih kecil dari 10. Kemudian variabel Kemampuan Pemakai SIA memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,976 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,025 lebih kecil dari 10. Pada variabel Pengalaman Kerja memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,280 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,187 lebih kecil dari 10. Sehingga variabel Teknologi Informasi, Kemampuan Pemakai SIA dan Pengalaman Kerja memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model persamaan regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Model regresi yang baik apabila varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homokedastisitas. Model yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser dengan probabilitas signifikannya di atas (>) tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (Ghozali, 2013). Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Data Penelitian

Variabel	Sig	Keterangan
Teknologi Informasi	0,500	Bebas Heteroskedastisitas
Kemampuan Pemakai SIA	0,200	Bebas Heteroskedastisitas
Pengalaman Kerja	0,396	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas (*Asymp.Sig.*) pada variabel Teknologi Informasi adalah 0,500. Dengan nilai signifikansi 0,500 lebih besar dari nilai 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada variabel Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Dengan nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 maka pada variabel Kemampuan Pemakai SIA tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada variabel Pengalaman Kerja memiliki signifikansi sebesar 0,396, karena nilai signifikansi dari variabel Pengalaman Kerja lebih dari 0,05 maka pada variabel ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Signifikan F

Uji F untuk mengetahui signifikansi regresi. Jika regresi tidak signifikan mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan linear antara x dan y atau dengan kata lain model yang digunakan tidak cocok dipakai untuk meramalkan y. Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai dan layak digunakan, maka dilakukan dengan melihat nilai signifikan F dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05, dengan kriteria pengambilan keputusan apabila probabilitas (signifikansi) > 0,05 maka artinya model yang digunakan tidak fit (model tidak sesuai), sebaliknya apabila probabilitas < 0,05 artinya model yang digunakan fit (layak diuji).

Tabel 9
Hasil Pengujian Signifikan F

F	Sig.
9,605	0,000

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa nilai statistik F dalam model adalah sebesar 9,605 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,050 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel teknologi informasi, kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi, dan pengalaman kerja (variabel independen) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (variabel dependen), dan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak untuk digunakan pada analisis selanjutnya, dimana kriteria pengambilan keputusan ditentukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil output SPSS nilai R^2 dapat dilihat dibawah ini

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.	Hasil
Teknologi Informasi	0,299	2,224	0,032	Diterima
Kemampuan Pemakai SIA	0,530	4,245	0,000	Diterima
Pengalaman Kerja	0,280	2,084	0,044	Diterima
R Square	0,438			
Adjusted R ²	0,392			

Sumber : Data primer diolah, 2019

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase (Ghozali, 2013). Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa Nilai *Adj R Square* model regresi sebesar 0,392 yang menunjukkan bahwa 39,2% variasi dari kinerja karyawan dijelaskan melalui teknologi informasi, kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi, dan pengalaman kerja sedangkan sisanya sebesar 60,8% dijelaskan oleh variasi atau perubahan lain yang tidak terdapat dalam persamaan ini.

Uji-t

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dilakukan berdasarkan probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil uji t variabel teknologi informasi memiliki nilai 0,032 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis 1 **diterima**. Hal ini membuktikan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi memiliki arah pengaruh positif ($\beta=0,299$) dengan nilai t-statistik 2,224. Hal ini berarti semakin tinggi teknologi informasi di setiap perusahaan maka kinerja karyawan semakin meningkat sehingga variabel teknologi informasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan bagian akuntansi.

Hasil uji t variabel kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi memiliki nilai 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis 2 **diterima**. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi memiliki arah pengaruh positif ($\beta=0,530$) dengan nilai t-statistik 4,245. Hal ini berarti semakin baik kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi di setiap perusahaan maka kinerja karyawan semakin meningkat sehingga variabel kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan bagian akuntansi.

Hasil uji t variabel pengalaman kerja memiliki nilai 0,044 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis 3 **diterima**. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi memiliki arah pengaruh positif ($\beta=0,280$) dengan nilai t-statistik 2,084. Hal ini berarti semakin baik dan semakin banyak pengalaman kerja yang didapatkan maka kinerja karyawan semakin meningkat sehingga variabel

pengalaman kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan bagian akuntansi.

Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi pada perusahaan otomotif di Kota Bengkulu. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi variabel teknologi informasi adalah 0,299 dan nilai signifikansi sebesar 0,032. Hal ini diartikan bahwa semakin baik penerimaan dan penggunaan teknologi informasi, semakin besar manfaat yang diterima oleh pengguna seperti menjadikan pekerjaan lebih mudah, meningkatkan produktivitas dan mempertinggi efektivitas dalam bekerja.

Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi pada perusahaan otomotif di Kota Bengkulu. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi variabel kemampuan pemakai adalah 0,530 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini diartikan bahwa tingkat kemampuan pengguna dalam memahami, menjalankan, dan pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi sangat memadai sehingga mampu meningkatkan kinerja.

Pengalaman Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi pada perusahaan otomotif di Kota Bengkulu. Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi variabel pengalaman kerja adalah 0,280 dan nilai signifikansi sebesar 0,044. Hal ini diartikan bahwa dengan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas dan akan semakin efektif penggunaan sistem informasi akuntansi yang ada. Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, maka akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh teknologi informasi, kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi pada perusahaan otomotif di Kota Bengkulu. Dari data yang didapatkan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka yang dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi pada perusahaan otomotif di Kota Bengkulu. Kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi pada perusahaan otomotif di Kota Bengkulu. Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi pada perusahaan otomotif di Kota Bengkulu.

Saran

Saran bagi penelitian mendatang, agar dapat mempertimbangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan terutama karyawan bagian akuntansi seperti, Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), sistem pengendalian manajemen, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Lalu, diharapkan bagi penelitian mendatang lebih memperhatikan waktu penelitian dalam menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner, sehingga tingkat pengembalian kuesioner dapat lebih tinggi, dan mendapatkan hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Alannita, Ni Putu dan Suaryana, Agung. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 6, No.1, hal 33-45.
- Anjani, Putu W. dan Wirawati, Ni G., P. 2018. Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 22, No.3, hal 2430-2457.
- Arisman, Anton dan Faudah, Lukluk. 2017. Analysis of Factors to Organizational Performance in Using Accounting Information Systems through Users Satisfaction and Integration Information Systems. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics Business*. Vol. 1, No. 2, hal, 167-180.
- Atham, Halleem dan Ismail, Raisal. 2016. The Study Of The Influence Of Information Technology Sophistication On The Quality Of Accounting Information System In Bank Branches At Amapara District, Sri Langka. *E-Repository Main Library South Eastern University of Sri Lanka*. Hal. 114-124.
- Ayuni, Nurul Dwi. 2008. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit atas Sistem Informasi Berbasis Komputer. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Assabipa, Hasyim. 2015. Pengaruh Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Motivasi Intrinsik, dan Tingkat Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Umum Pemerintah di Kota Banda Aceh. *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- Bodnar, G. H dan W. S. Hopwood. (Amir Abadi Jusuf dan Rudi M.Tambunan, Penerjemah). 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Davis, F.D, R.P. Bagozzi, dan PR. Warshaw. 1989. User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *International Journal Management Science, August*. Vol. 35, No. 8, hal. 982-1003.
- DeLone, William H. dan McLean, Ephraim R. 2003. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-year Update. *Journal of management information systems*. Vol.19, No. 4, hal 9-30.
- Dewi, Ni Made U. dan Suardikha, I Made S. 2015. Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai SIA, Partisipasi Manajemen, Insentif, Faktor Demografi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 13, No.2, hal. 446-460.
- Dwijyanthi, Diah Maha dan Dharmadiaksa, I. B. 2013. Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi SKPD DISPENDA Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 4, No. 2, hal. 332-344.
- Eqab, Mahmud El dan Adel, Dalia. 2013. The Impact of IT Sophistication on The Perceived Usefulness of Accounting Information Characteristics among Jordanian Listed Companies. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 4, No. 3, hal. 143-155.
- Fatmawati, Endang. 2015. Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*. Vol.9, No. 1.
- Fahmiswari, K. A.A., dan Dharmadiaksa, W.I.B. 2013. Pengaruh kinerja individu karyawan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.5, No.3, hal. 690-706.
- Febriyanti, Ayu. 2018. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris PT. PLN (Persero) Area Rantauprapat. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Foster, B. 2001. *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. PPM. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Keempat. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handayani, Rini. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9, No. 2, hal. 76-88.
- Hendrawati, Tuty. 2013. Analisis Penerimaan Sistem Informasi Intergrated Library System (INLIS): Studi Kasus di Perpustakaan Nasional RI. *Jurnal Visi Pustaka*. Vol. 15, No.3 hal. 153-164.